

***Penulisan Bahan Bacaan Teks Eksplanasi
Berbasis Potensi Lokal Siswa Kelas VIII di SMP Kabupaten Gowa***

Oleh:
MUHAMMAD NURUL FAJARI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Kelayakan isi bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa; (2) Kelayakan bahasa bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa; (3) Kelayakan kegrafikaan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa; (4) Kelayakan penyajian dan penggunaan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa; (5) Keterbacaan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa; dan (6) Keefektifan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini ialah pendekatan deskriptif. Sumber data dari penelitian ini terdiri atas dua, yaitu bahan bacaan yang telah disusun dan sumber data guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa, yang menjadi sasaran implementasi Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2018/2019. Data penelitian ini adalah kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikaan, keterbacaan, dan keefektifan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Isi bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa dinyatakan layak digunakan; (2) Penggunaan bahasa bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa dinyatakan layak digunakan; (3) Kelayakan kegrafikaan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa dinyatakan layak digunakan; (4) Kelayakan penyajian dan penggunaan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa dinyatakan layak digunakan; (5) Keterbacaan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa rata-rata cocok digunakan; dan (6) Bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa efektif digunakan.

Kata Kunci: *Bahan Bacaan , Teks Eksplanasi, Berbasis Potensi Lokal*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Selain itu, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti. Terakhir, yakni meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia dikreasi dan dikembangkan seiring dengan implementasi Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks sebagai ungkapan pikiran manusia yang lengkap dan di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Dalam pembelajarannya menggunakan empat tahapan, yaitu membangun konteks, membentuk model, membangun teks bersama-sama/kelompok, dan membangun teks secara individual atau mandiri.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *saintifik* dengan model yang sesuai untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Ketercapaian KD dalam kelompok KI: 1 dan 2 ditentukan oleh ketercapaian KD dalam kelompok KI: 3 dan 4.

Untuk mengimplementasikan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud lisan dan tulisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Dengan kata lain, belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai dengan tatanan budaya dan masyarakat pemakainya.

Mahsun (2013: 2) menyatakan bahwa kehadiran konteks, selain konteks budaya dan situasi yang melatarbelakangi lahirnya suatu teks menunjukkan adanya kesejajaran antara pembelajaran berbasis teks (konsep bahasa) dengan filosofi pengembangan Kurikulum 2013. Khusus yang terkait dengan rumusan kebutuhan kompetensi peserta didik dalam bentuk kompetensi inti (KI) atas domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan (sebagai penguatan dapat dilihat dalam Standar Isi Permendikbud, 2014). Kompetensi inti yang menyangkut sikap, baik sikap spiritual (KI: 1) maupun sikap sosial (KI: 2), terkait dengan konsep kebahasaan tentang nilai, norma kultural, serta konteks sosial yang menjadi dasar terbentuknya register (bahasa sebagai teks); kompetensi inti yang menyangkut pengetahuan (KI: 3) dan keterampilan (KI: 4) terkait langsung dengan konsep kebahasaan yang berhubungan dengan proses sosial (*genre*) dan register (bahasa sebagai teks). Selain itu, antarkompetensi dasar (KD) yang dikelompokkan berdasarkan KI tersebut memiliki hubungan pendasaran satu sama lain. Ketercapaian KD dalam kelompok KI: 1 dan 2 ditentukan oleh ketercapaian KD dalam kelompok KI: 3 dan 4. KD dalam kelompok KI: 1 dan 2 bukan untuk diajarkan melainkan implikasi dari ketercapaian KD dalam kelompok KI: 3 dan 4.

Mengacu pada uraian tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dalam Kurikulum 2013 bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai dengan perkembangan mentalnya dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan

berpikir kritis. Dalam penerapannya, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki prinsip, yaitu sebagai berikut: (1) Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan; (2) Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; (3) Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi pemakai/penggunanya; dan (4) Bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia.

Untuk mencapai hal tersebut, kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik, memahami, dan memiliki kompetensi membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat hal tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra; literasi (memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis). Melalui prinsip ini, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks membawa implikasi metodologis pada pembelajaran yang bertahap. Hal ini diawali dari kegiatan guru membangun konteks, dilanjutkan dengan kegiatan pemodelan, membangun teks secara bersama-sama, sampai pada membangun teks secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan karena teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Guru harus benar-benar meyakini bahwa pada akhirnya peserta didik mampu menyajikan teks secara mandiri. Secara rinci, tahapan tersebut sebagai berikut: membangun konteks, membentuk model, membangun teks bersama-sama/kelompok, dan membangun teks secara individual atau mandiri.

Berbagai tuntutan yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan konsep-konsep di atas, menuntut guru untuk berupaya mengubah konsep pembelajaran yang selama ini masih melekat dari pembelajaran Bahasa Indonesia pada KTSP. Misalnya, pada saat guru mengajarkan salah satu jenis teks di kelas VIII, yakni teks eksplanasi yang dikemas dan didesain dalam bentuk bahan bacaan. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya.

Pembelajaran teks eksplanasi sebagai bahan bacaan bertujuan melatih keterampilan dan budaya literasi peserta didik sehingga guru dituntut terampil menyediakan bahan ajar, salah satunya adalah menyusun bahan ajar teks eksplanasi dalam bentuk bahan bacaan. Dalam menyusun bahan bacaan, guru harus memperhatikan konten bacaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Bahan bacaan teks eksplanasi sudah saatnya disusun dengan konten yang sesuai dengan karakter peserta didik zaman sekarang dengan tetap memperhatikan potensi lokal.

Adanya konsep pembelajaran berbasis teks menuntut guru berkreasi dan berinovasi dalam menyusun bahan bacaan yang berbasis kontekstual dengan memperhatikan aspek kelayakan berupa isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan yang sesuai dengan potensi dan karakteristik peserta didik. Sebab, bahan bacaan utama yang disediakan oleh Pusat Kurikulum yang tertuang dalam buku wajib Bahasa Indonesia di SMP, khususnya kelas VIII, tidak seluruhnya disusun dengan memperhatikan konten, bahasa, dan tingkat keterbacaan untuk seluruh peserta didik yang tersebar di seluruh sekolah di Indonesia. Jadi, guru memiliki peranan penting dalam menyusun bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan dan potensi sumber dayanya dengan menyesuaikan potensi lokal.

Penyusunan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal pada tingkat SMP di Kabupaten Gowa belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Padahal, konteks dan lingkungan sebagai sumber belajar di daerah ini sangat potensial dan

layak dijadikan serta dikembangkan menjadi bahan ajar dengan memperhatikan muatan dan potensi lokal, mulai dari sektor pertanian, perdagangan, bisnis, pariwisata, dan sebagainya. Potensi lokal inilah yang sangat cocok dikembangkan menjadi bahan ajar di sekolah sekaligus menjadi media penanaman pengetahuan bagi peserta didik untuk mencintai dan mengenal potensi daerahnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memilih judul penelitian: “Penulisan Bahan Bacaan Teks Eksplanasi Berbasis Potensi Lokal Kelas VIII SMP di Kabupaten Gowa”. Alasan penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tersebut antara lain, (1) data dan informasi mengenai penyusunan bahan bacaan teks eksplanasi masih kurang; (2) bahan bacaan teks eksplanasi di kelas VIII SMP selama ini mengandung konteks dan muatan nilai yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Artinya, bahan ajar selalu disediakan oleh Pusat Perbukuan atau bahkan penerbit yang kontennya mengangkat fenomena kehidupan sosial masyarakat Jawa. Padahal, di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Gowa banyak potensi lokal yang sangat berpotensi dikembangkan menjadi bahan ajar; dan (3) penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang penyusunan bahan ajar berbasis teks, khususnya bahan bacaan teks eksplanasi masih kurang.

Beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji potensi lokal, yakni Yuniawan (2009) dengan judul “Pengembangan Model Materi Ajar Berbasis Konteks Sosiokultural di SMP (Kontribusi Sociolinguistik dalam Peningkatan Kompetensi Komunikatif Berbahasa Indonesia)”. Hasil penelitian tersebut berkenaan dengan masalah sekitar pengembangan model materi pembelajaran berbasis konteks sosiokultural di SMP, pengembangan materi pembelajaran Bahasa Inggris, kajian pengembangan materi dan kemutakhiran materi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, karakteristik dan implementasi kurikulum Muatan Lokal, kinerja guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Muatan Lokal, pengembangan kurikulum Muatan Lokal di sekolah dasar, pengembangan model kurikulum Muatan Lokal di sekolah menengah pertama dan implementasi kurikulum muatan lokal pada pendidikan lingkungan hidup.

Penelitian yang relevan juga telah dilakukan oleh Putra, dkk. (2015) dengan judul: “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Topik Teks Laporan Observasi Berbasis *Tri Hita Karana* untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gianyar Bali”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis *Tri Hita Karana* sangat baik. Pengembangan bahan ajar yang menggunakan prosedur *Borg* dan *Gall* ini dapat menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal itu dapat dibuktikan berdasarkan validasi oleh ahli menyatakan bahan ajar ini berada pada kualifikasi baik. Selain itu, respons guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan berada pada kualifikasi yang sangat positif. Respons peserta didik juga menunjukkan hasil yang sangat positif terhadap bahan ajar.

Penelitian selanjutnya yang relevan juga telah dilakukan oleh Sehe (2016) dengan judul “Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Keunggulan Lokal pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Palopo”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis keunggulan lokal pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo telah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis potensi lokal rata-rata sangat tinggi. Aktivitas siswa selama sepuluh kali pertemuan menunjukkan grafik yang meningkat pada semua indikator aktivitas pembelajaran.

Hasil komparatif beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian ini menunjukkan perbedaan. Yuniawan (2009) meneliti penyusunan bahan ajar berdasarkan sosiokultural. Fokus kajiannya sama-sama membahas bahan ajar seperti yang dilakukan penulis, namun tidak mengkhusus pada salah satu teks. Senada dengan penelitian Putra (2015) yang meneliti tentang penyusunan bahan ajar pada teks laporan

hasil observasi, kajiannya pun fokus ke bahan ajar seperti yang penulis lakukan tanpa mengkhusus pada salah satu teks. Adapun Sehe (2016) meneliti penyusunan bahan ajar berbasis potensi lokal, tetapi fokus bahan ajar yang diteliti memuat semua aspek berbahasa di kelas X SMA. Persamaannya mengkaji penyusunan bahan ajar berbasis potensi dan potensi lokal, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis teks yang diteliti. Dengan demikian, penelitian tentang bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa layak diteliti untuk mengungkap kontribusi bahan ajar berbasis potensi lokal terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teks Eksplanasi

Teks adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan (Priyatni, 2014: 65). Ketika mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks, kita harus memilih kata-kata dan memiliki strategi untuk menyajikan kata-kata itu agar gagasan tersampaikan dengan baik. Pilihan kata dengan strategi penyajian kata-kata tersebut sangat ditentukan oleh tujuan dan situasi (konteks). Hal ini karena teks adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dan dalam konteks situasi tertentu pula.

Ketika menyusun teks untuk tujuan tertentu, berarti kita melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan kita gunakan agar pesan tersampaikan secara tepat. Pemilihan struktur teks oleh penutur untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan sosial komunikatif ditentukan oleh konteks situasi yang dihadapi. Suatu tindakan komunikasi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu diwujudkan dalam bentuk kongkret berupa teks. Untuk satu tujuan yang sama, biasanya baik tidak digunakan satu teks yang persis sama selamanya. Meskipun sama, kemiripan antara teks-teks tersebut dapat dengan mudah diidentifikasi.

Beberapa teks yang memiliki kemiripan dalam tindakan yang dilakukan itulah yang biasanya dikelompokkan dalam satu genre yang sama (Priyatni, 2014: 66). Teks dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual (Priyatni, 2014: 66). Genre sastra bertujuan untuk mengajuk emosi dan imajinasi pembaca. Genre sastra membuat pembaca tertawa, menangis, dan merefleksikan diri/menyucikan diri. Genre sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu teks naratif, puitik dan dramatik. Genre faktual menghadirkan informasi atau gagasan dan bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, atau meyakinkan pembaca. Termasuk dalam kategori genre faktual, antara lain teks eksplanasi eksposisi, prosedur, deskripsi, diskusi, dan laporan hasil observasi.

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Pada jenjang SMP/ MTs terdapat 14 jenis teks, yaitu (1) teks hasil observasi, (2) teks tanggapan deskriptif, (3) teks eksposisi, (4) teks eksplanasi, (5) teks cerita pendek, (6) teks cerita moral, (7) teks ulasan, (8) teks diskusi, (9) teks cerita prosedur, (10) teks cerita biografi, (11) teks eksemplum, (12) teks tanggapan kritis, (13) teks tantangan, dan (14) teks rekaman percobaan (Permendikbud No. 68 Tahun 2013).

Teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya disebut teks eksplanasi. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya (Priyatni, 2014: 82).

Teks eksplanasi memiliki struktur isi yang umum, judul, pembuka, inti, dan penutup. Pembuka teks eksplanasi berupa pernyataan umum definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum. Pada bagian inti, teks eksplanasi

menjelaskan proses terjadinya sesuatu atau menjawab mengapa sesuatu terjadi. Bagian penutup teks eksplanasi dapat berupa simpulan atau opini penulis terkait dengan fenomena yang dijelaskan (Priyatni, 2014: 82).

Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan suatu proses. Teks eksplanasi kompleks dapat membuat seseorang atau pembaca memahami mengenai tahapan, urutan, ataupun proses terjadinya suatu peristiwa dengan disertai alasan-alasan yang jelas. Kosasih (2014:177) berpendapat bahwa teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap). Namun, dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas) hanya saja sebab-sebab ataupun akibat-akibat itu berupa sekumpulan fakta yang menurut penulisnya memiliki hubungan kausalitas dan bukan pendapat penulis sendiri.

Dilihat dari bahasanya, teks eksplanasi juga memiliki kekhasan yang membedakannya dengan teks-teks yang lain. Ciri bahasa pada teks eksplanasi antara lain: (1) Memuat istilah; (2) Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab akibat; (3) Menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu); dan (4) Penggunaan konjungsi urutan/ sekuen (Priyatni, 2014: 85).

Ciri-ciri kebahasaan yang menandai teks eksplanasi tak jauh berbeda dengan ciri kebahasaan yang sering ditemukan dalam teks prosedur, terutama dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsinya. Teks eksplanasi banyak menggunakan kata petunjuk keterangan waktu dan keterangan bermakna cara. Ciri-ciri teks eksplanasi kompleks sebagai berikut: (1) Struktur teksnya terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi. (2) Memuat informasi berdasarkan fakta atau faktual. (3) Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan. (4) Fokus pada hal umum, bukan partisipan manusia misalnya, gempa bumi, banjir, hujan, udara, dan lain-lain. (5) Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah. (6) Menggunakan konjungsi waktu atau kausal, misalnya *jika, bila, sehingga, sebelum, pertama, dan kemudian*. (7) Bahasanya ringkas menarik dan jelas.

Standar Kelayakan Buku Teks/Bahan Bacaan

Bagi seorang pelajar salah satu buku yang sangat diperlukan ialah buku teks atau buku pelajaran. Buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Semakin baik kualitas buku teks, semakin sempurna pengajaran yang ditunjangnya.

Greene dan Petty (dalam Tarigan, 2009:20) merumuskan butir-butir yang diajukan dimana buku teks tersebut dikatakan buku teks berkualitas, antara lain: Buku teks itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa mempergunakannya. Buku teks itu haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya. Buku teks itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik para siswa yang memanfaatkannya. Buku teks itu seyogianyalah mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya. Buku teks itu isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu. Buku teks itu haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya. Buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan para siswa yang memakainya. Buku teks itu haruslah mempunyai sudut pandangan atau "point of view" yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia. Buku teks itu haruslah mampu

memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa. Buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Berdasarkan paparan tersebut, kualitas buku teks dapat dilihat berdasarkan aspek isi/materi, penyajian, grafik, serta aspek kebahasaan. Materi dalam buku teks itu isinya haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berdasar pada kurikulum, lebih baik lagi jika materi tersebut terintegrasi dengan pelajaran lain namun tetap menghargai hal-hal yang tidak bertentangan seperti agama. Materi buku teks diharapkan dapat membuat siswa giat memelajari kembali meskipun di luar proses belajar mengajar.

Selain aspek materi, cara menyajikan materi dalam suatu buku teks diharapkan sistematis dan dapat membuat siswa lebih memahami pengetahuan yang sesuai dengan umur siswa. Aspek penyajian materi berhubungan erat dengan aspek grafika. Materi dalam buku teks hendaknya diimbangi dengan ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan materi sehingga membantu siswa dalam memahami dan berimajinasi tentang suatu pokok bahasan. Aspek kebahasaan tidak kalah penting, dalam menyajikan materi hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami namun jika memungkinkan, penggunaan kata-kata dalam penyajian materi tidak monoton dan dikembangkan sesuai jenjang atau tingkatan sekolah siswa.

Terkait dengan penilaian buku teks, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks. Instrumen ini dipakai untuk menentukan kelayakan sebuah buku teks untuk dapat dikategorikan sebagai buku standar. Menurut BSNP yang dikutip dari Muslich (2007: 291), buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Empat unsur kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci sehingga siapa saja (baik penilai buku teks yang ditunjuk oleh BSNP, penulis buku teks, guru dan siswa pemakai buku teks, maupun masyarakat umum) dapat menerapkannya.

Bagi penilai buku teks, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak-tidaknya buku teks sebagai buku standar. Bagi penulis buku teks, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar pengembangan atau penulisan buku teks sehingga hasilnya tidak menyimpang dari harapan BSNP. Bagi guru, siswa, dan masyarakat umum, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak-tidaknya buku teks dipakai untuk kepentingan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan tertentu.

Selanjutnya, Muslich (2007: 292) secara berturut-turut menyebutkan keempat unsur kelayakan bahan bacaan dan indikator masing-masingnya sebagai berikut: Kelayakan Isi. Dalam hal kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum tersebut; (2) keakuratan materi; dan (3) materi pendukung pembelajaran. 2. Kelayakan Penyajian. Dalam hal kelayakan penyajian, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) teknik penyajian; (2) penyajian pembelajaran; dan (3) kelengkapan penyajian. 3. Kelayakan Kebahasaan. Dalam hal kelayakan kebahasaan, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; (2) pemakaian bahasa yang komunikatif; dan (3) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan. 4. Kelayakan Kegrafikan. Dalam hal kelayakan kegrafikan, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) ukuran buku; (2) desain kulit buku; dan (3) desain isi buku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2015 : 53) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen". Digunakannya pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini karena sasaran penelitian

memiliki karakteristik (1) berlatar alamiah, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mementingkan proses daripada hasil, (4) analisis data dilakukan secara induktif, dan (5) makna sebagai suatu hal yang esensial. Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan (1) kelayakan isi bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri Kabupaten Gowa; (2) kelayakan bahasa bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri Kabupaten Gowa; (3) kelayakan penyajian bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri Kabupaten Gowa; (4) keterbacaan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri Kabupaten Gowa; dan (5) keefektifan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa.

Data penelitian ini adalah kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikaan, keterbacaan, dan keefektifan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa. Sumber data penelitian terdiri atas dua, yaitu bahan bacaan yang telah disusun dan sumber data guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa, yang menjadi sasaran implementasi Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2018/2019.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menilai kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikaan, keterbacaan, dan keefektifan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa. Untuk menilai kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikaan, keterbacaan, dan keefektifan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa, digunakan lembar observasi, angket, dan tes. Komponen yang dinilai mencakup: kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikaan, keterbacaan, dan keefektifan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa. Instrumen angket menggunakan alternatif jawaban: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Instrumen tersebut disusun berdasarkan standar penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dan pedoman penyusunan bahan bacaan pembelajaran (Depdiknas, 2008). Analisis data penelitian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data tersebut bertujuan mendeskripsikan kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, keterbacaan, dan keefektifan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa. Uji kelayakan isi, kelayakan bahasa, penyajian, keterbacaan, dan keefektifan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa dilakukan setelah melalui proses validasi oleh validator ahli di bidang pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada penyusunan bahan ajar. Keempat validator yang dimaksud adalah dua orang dari dosen dan dua orang dari guru sebagai teman sejawat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kelayakan Isi Bahan Bacaan Teks Eksplanasi Berbasis Potensi Lokal di Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa

Secara garis besar, bahan bacaan adalah seperangkat pengetahuan keterampilan, dan sikap yang wajib dipelajari oleh siswa atau peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditentukan. Bahan bacaan substansinya meliputi tiga jenis, yaitu: 1) pengetahuan yang terdiri dari konsep, fakta, prosedur, dan prinsip, 2) keterampilan, dan 3) sikap atau nilai. Kelayakan isi bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa diukur dari respons guru dan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal yang telah disusun dan divalidasi.

Respons diketahui dari guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa sebanyak 10 guru bahasa Indonesia. Hal dilakukan secara terbuka untuk memperoleh data tentang isi bahan bacaan teks eksplanasi. Pada

umumnya, guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa isi bahan bacaan pada teks eksplanasi rata-rata sudah sesuai dengan standar kebahasaan penyusunan bahan ajar. Salah satu aspek isi yang harus ada dalam penyusunan bahan bacaan adalah isi bahan bacaan yang sesuai dan mendukung pencapaian Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator, dan pencapaian kompetensi. Menurut guru, isi bahan bacaan yang telah disusun sesuai dengan KI, KD, indikator dan pencapaian kompetensi. Aspek isi bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal sangat mendukung pencapaian Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan tujuan pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu bagian penting dalam menyusun bahan ajar atau bahan bacaan, yakni penyusun harus memperhatikan isi, apakah sesuai dengan kurikulum.

Menurut guru, isi bahan bacaan teks eksplanasi juga sangat bagus dengan adanya akitan antarmateri/topik yang dijelaskan dengan cermat. Lalu, setiap topik disajikan secara sistematis dengan strategi penyajian uraian dan contoh. Tampak pula bahwa bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal memiliki keterkaitan antarmateri dan penyajiannya pun sangat sistematis, antara isi dengan teori dan konsep bahan bacaan pokok sangat sesuai. Urutan konten dari paragraf satu ke paragraf berikutnya sangat kronologis sehingga siswa akan mudah memahami isinya. Konten atau isi bahan bacaan juga harus sesuai dengan lingkungan sosial budaya dan tahap perkembangan berpikir siswa. Hal ini sangat memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap bahan bacaan. Selain itu, bahan bacaan dengan konten yang sesuai dengan lingkungan sosial budaya akan mengajari dan menanamkan pengetahuan siswa terhadap nilai sosial budaya lokal. Melalui bahan bacaan, siswa akan lebih mengenal sistem nilai atau falsafah hidup yang berlaku dalam kehidupannya.

Untuk mengetahui kelayakan isi bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa, dilakukan identifikasi respons dari siswa. Berdasarkan data pada lampiran, tampak bahwa siswa merespons positif terhadap isi bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa. Respons positif siswa ditunjukkan setelah mengetahui bahwa bahan bacaan teks eksplanasi memiliki keterkaitan antarmateri/topik yang dijelaskan dalam teks. Menurut siswa bahwa setiap topik yang disajikan sudah sangat sistematis dengan strategi penyajian uraian, contoh dan latihan, atau contoh, latihan, penyajian uraian. Selanjutnya, isi bacaan yang disajikan menurut siswa sudah sangat sistematis, tidak meloncat-loncat sehingga mudah dipahami dengan baik. Demikian halnya dengan kesesuaian isi dengan teori dan konsep bahan bacaan. Pada aspek kesesuaian urutan bahan bacaan menurut siswa juga dapat diikuti dan dimengerti dengan baik. Kesesuaian isi dengan lingkungan sosial budaya dan tahap perkembangan berpikir siswa.

Pada aspek kesesuaian isi bacaan dengan sistem nilai dan falsafah hidup yang berlaku dalam masyarakat juga direspons baik oleh siswa. Menurutnya, melalui membaca teks bacaan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang nilai dan falsafah hidup sesuai dengan latar budaya daerah setempat. Kedalaman dan keluasan bahan bacaan teks eksplanasi telah tersaji dengan baik sehingga menggiring siswa dalam berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan komunikatif. Lebih dari itu, bahan bacaan yang dipaparkan sangat logis yang disusun mulai dari yang umum ke yang khusus atau sebaliknya (deduktif atau induktif).

Respons siswa sesuai dengan uraian dan data pada lampiran menggambarkan bahwa siswa di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa merespons positif terhadap bahan ajar berbasis potensi lokal. Respons yang diberikan oleh siswa menjadi indikator bahwa teks tersebut layak digunakan.

2. Kelayakan Bahasa Bahan Bacaan Teks Eksplanasi Berbasis Potensi Lokal di Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa

Kelayakan bahasa bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa diukur sesuai dengan indikator sebagai berikut: penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar (sesuai dengan PUEBI), kesesuaian kalimat dengan tingkat perkembangan siswa, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, penggunaan kalimat yang komunikatif, kekohesian bahan bacaan, kekoherensian bahan bacaan, penggunaan ragam bahasa yang bermakna, penggunaan dan pemilihan kata yang tepat, serta penggunaan kalimat efektif. Sesuai dengan data tersebut, tampak bahwa respons guru terhadap penggunaan bahasa bahan bacaan rata-rata berada pada rentang $3,5 \leq \leq 4$ positif dan rentang $2,5 \leq < 3,5$ respons positif. Pada indikator respons sangat penggunaan

bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar (sesuai dengan PUEBI) direspons oleh guru dengan nilai 3,6 atau kategori sangat merespons. Indikator kesesuaian kalimat dengan tingkat perkembangan siswa direspons oleh guru dengan nilai 3,5 atau kategori sangat merespons. Indikator penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti direspons oleh guru dengan nilai 3,6 atau kategori sangat merespons. Indikator penggunaan kalimat yang komunikatif direspons oleh guru dengan nilai 3,5 atau kategori sangat merespons. Indikator kekohesian bahan bacaan direspons oleh guru dengan nilai 3,5 atau kategori sangat merespons. Indikator kekoherensian bahan bacaan direspons oleh guru dengan nilai 3,6 atau kategori sangat merespons. Indikator penggunaan ragam bahasa yang bermakna direspons oleh guru dengan nilai 3,5 atau kategori sangat merespons. Indikator penggunaan dan pemilihan kata yang tepat direspons oleh guru dengan nilai 3,0 atau kategori merespons positif. Indikator penggunaan kalimat efektif direspons oleh guru dengan nilai 3,4 atau kategori merespons positif.

Mengacu pada rata-rata respons guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa dinyatakan layak untuk digunakan.

Data respons siswa terhadap penggunaan bahasa bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa tampak pada lampiran. Pada lampiran tersebut, siswa rata-rata menyatakan bahwa pada umumnya bahasa yang digunakan dalam bahan bacaan teks eksplanasi dapat dipahami. Siswa menyatakan bahwa bahasanya sudah sesuai dengan tingkat pemerolehan dan penguasaan bahasa Indonesia sehingga tidak terdapat kosakata yang sulit dipahami, maupun struktur kalimatnya. Siswa menyatakan bahwa penggunaan bahasa termasuk kaidah bahasa Indonesia yang benar (sesuai dengan PUEBI) dapat dipahami oleh siswa. Kesesuaian kalimat pun setara dengan tingkat perkembangan siswa, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti dan penggunaan kalimat yang komunikatif menjadi daya tarik bagi siswa dalam membaca dan memahami isinya. Kekohesian dan kekoherensian bahan bacaan tidak rumit karena siswa mampu memahami teks dengan baik. Penggunaan ragam bahasa yang bermakna pun tidak menjadi kesulitan bagi siswa.

Respons siswa pada berbagai indikator kelayakan bahasa mengindikasikan dan menjadi acuan bahwa penggunaan bahasa bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa layak digunakan.

3. Kelayakan Kegrafikaan Bahan Bacaan Teks Eksplanasi Berbasis Potensi Lokal di Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa

Kelayakan kegrafikan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa diukur berdasarkan indikator kesesuaian ilustrasi (kartun, foto, gambar, sketsa, simbol, dan skema) dengan materi atau konsep. Keefektifan tata letak ilustrasi. Keterdukungan ilustrasi terhadap peningkatan kemampuan spasial siswa. Kejelasan dan kemudahan ilustrasi serta menarik bagi siswa. Sistem penomoran atau bagian paragraf yang benar dan konsisten untuk seluruh bagian bahan bacaan sebagai penanda paragraf. Pengaturan ruang/tata letak. Jenis dan ukuran

huruf yang menarik perhatian. Kejelasan petunjuk/arahan, komentar, dan penyelesaian pada contoh masalah. Kejelasan petunjuk/arahan untuk penyelesaian masalah pada latihan. Penggunaan grafik atau gambar yang hanya untuk tujuan tertentu. Menggunakan sistem paragraf yang rata pada pinggir kanan untuk kemudahan dan kemenarikan membaca. Memadukan grafik, poin, dan kalimat-kalimat pendek untuk menghilangkan kejenuhan membaca. Penataan bagian kosong (*white space*) dari satu halaman untuk mendorong peserta mencoret-coret bagian kosong tersebut dengan rangkuman atau catatan yang dibuat peserta sendiri.

Berdasarkan data tersebut, tampak kelayakan kegrafikan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa. Menurut guru bahwa aspek kegrafikan sudah sangat layak digunakan. Dilihat dari aspek kesesuaian ilustrasi (kartun, foto, gambar, sketsa, simbol, dan skema) dengan materi atau konsep direspons oleh guru dengan kategori sangat merespons. Demikian halnya dengan keefektifan tata letak ilustrasi direspons oleh guru dengan kategori sangat merespons. Keterdukungan ilustrasi terhadap peningkatan kemampuan spasial siswa direspons oleh guru dengan kategori sangat merespons. Kejelasan dan kemudahan ilustrasi serta menarik bagi siswa direspons oleh guru dengan kategori sangat merespons. Sistem penomoran atau bagian paragraf yang benar dan konsisten untuk seluruh bagian bahan bacaan sebagai penanda paragraf direspons oleh guru dengan kategori sangat merespons. Pengaturan ruang/tata letak juga direspons oleh guru dengan kategori sangat merespons. Jenis dan ukuran huruf yang menarik perhatian direspons oleh guru dengan kategori sangat merespons. Kejelasan petunjuk/arahan, komentar, dan penyelesaian pada contoh masalah direspons oleh guru dengan kategori sangat merespons. Kejelasan petunjuk/arahan untuk penyelesaian masalah pada latihan direspons oleh guru dengan kategori sangat merespons. Penggunaan grafik atau gambar yang hanya untuk tujuan tertentu direspons oleh guru dengan kategori sangat merespons. Menggunakan sistem paragraf yang rata pada pinggir kanan untuk kemudahan dan kemenarikan membaca direspons oleh guru dengan kategori sangat merespons. Memadukan grafik, poin, dan kalimat-kalimat pendek untuk menghilangkan kejenuhan membaca direspons oleh guru dengan kategori sangat merespons. Penataan bagian kosong (*white space*) dari satu halaman untuk mendorong peserta mencoret-coret bagian kosong tersebut dengan rangkuman atau catatan yang dibuat peserta sendiri direspons oleh guru dengan kategori sangat merespons. Mengacu pada respons guru tersebut, dapat dinyatakan bahwa kegrafikan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa layak digunakan sebagai pendukung bahan bacaan.

Kelayakan kegrafikan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa juga diukur dari respons siswa. Indikator yang digunakan sama halnya dengan indikator kelayakan kegrafikan pada respons guru. Adapun data respons siswa tampak pada lampiran dengan uraian berikut ini. Pertama, kesesuaian ilustrasi (kartun, foto, gambar, sketsa, simbol, dan skema) dengan materi atau konsep direspons oleh siswa dengan kategori merespons positif. Keefektifan tata letak ilustrasi direspons oleh siswa dengan kategori merespons positif. Keterdukungan ilustrasi terhadap peningkatan kemampuan spasial siswa direspons oleh siswa dengan kategori merespons positif. Kejelasan dan kemudahan ilustrasi serta menarik bagi siswa direspons oleh siswa dengan kategori merespons positif. Sistem penomoran atau bagian paragraf yang benar dan konsisten untuk seluruh bagian bahan bacaan sebagai penanda paragraf direspons oleh siswa dengan kategori merespons positif. Pengaturan ruang/tata letak direspons oleh siswa dengan kategori merespons positif. Jenis dan ukuran huruf yang menarik perhatian direspons oleh siswa dengan kategori merespons positif. Kejelasan petunjuk/arahan, komentar, dan penyelesaian pada contoh masalah direspons oleh siswa dengan kategori merespons positif. Kejelasan petunjuk/arahan untuk penyelesaian masalah pada latihan direspons oleh siswa dengan kategori merespons positif. Penggunaan grafik atau

gambar yang hanya untuk tujuan tertentu direspons oleh siswa dengan kategori merespons positif. Menggunakan sistem paragraf yang rata pada pinggir kanan untuk kemudahan dan kemenarikan membaca direspons oleh siswa dengan kategori merespons positif. Memadukan grafik, poin, dan kalimat-kalimat pendek untuk menghilangkan kejenuhan membaca direspons oleh siswa dengan kategori merespons positif. Penataan bagian kosong (*white space*) dari satu halaman untuk mendorong peserta mencoret-coret bagian kosong tersebut dengan rangkuman atau catatan yang dibuat peserta sendiri direspons oleh siswa dengan kategori merespons positif.

Mengacu pada respons siswa terhadap kegrafikan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa, disimpulkan bahwa bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal tersebut layak digunakan.

4. Kelayakan Penyajian Bahan Bacaan Teks Eksplanasi Berbasis Potensi Lokal di Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa

Kelayakan penyajian bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa diukur berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Sebanyak 10 guru dan 40 orang siswa yang diamati selama pembelajaran dengan menggunakan bahan bacaan eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa. Aktivitas guru yang diamati adalah segala kegiatan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Tampak bahwa penyajian bahan bacaan teks eksplanasi terlaksana dengan baik. Rata-rata aktivitas guru dalam menyajikan dan menggunakan bahan bacaan berkategori baik. Aktivitas guru yang dimaksud mulai dari fase 1: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan rincian kegiatan seperti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa untuk belajar, mengaitkan materi yang telah dan yang akan dipelajari, menjelaskan model yang akan dipakai dan pendekatan yang digunakan, dan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dicapai, serta memotivasi siswa.

Pada kegiatan inti, terdapat beberapa fase yang dilaksanakan dan disajikan oleh guru dengan baik, seperti menyampaikan informasi. Pada fase ini, rata-rata guru telah mendemonstrasikan keterampilan pengetahuan dengan menggunakan konteks nyata. Lalu, guru meminta siswa untuk bertanya dan guru menjawab/menanggapi pertanyaan dari siswa.

Pada fase mengordinasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar telah dilaksanakan dan disajikan oleh guru dengan baik, seperti guru mengordinasi siswa ke dalam kelompoknya. Guru juga telah menjelaskan cara-cara bekerja sama dalam kelompok. Guru juga membagikan bahan bacaan kepada setiap kelompok. Semua kegiatan tersebut telah disajikan oleh guru dengan baik dan lancar. Pada fase Membimbing kelompok bekerja dan belajar, kegiatan guru meliputi meminta siswa mengerjakan bahan bacaan dengan bekerja sama dalam kelompok, memperhatikan dengan saksama kerjama kelompok, mengecek pemahaman kerja kelompok dan memberikan umpan balik jika ada yang bertanya. Semua kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik. Pada fase evaluasi, guru telah mengorganisasikan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan meminta kelompok lain menanggapi, mengarahkan siswa untuk berdiskusi jika terdapat perbedaan pendapat antar kelompok. Pada fase pemberian penghargaan, guru telah melaksanakan dengan baik terutama saat meminta siswa untuk mengerjakan tugas mandiri pada buku siswa, mengumpulkan hasil bacaan setiap kelompok untuk dikoreksi bersama. Selanjutnya, guru melaksanakan dengan baik tentang reward dan penghargaan bagi seluruh siswa.

Pada kegiatan akhir telah dilaksanakan oleh guru. Hal ini tampak Ketika guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan PR. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Kelayakan penyajian bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa yang diukur dari aktivitas siswa menunjukkan respons yang positif. Hal ini menjadi acuan untuk menyimpulkan bahwa bahan bacaan tersebut layak digunakan. Dalam penyajiannya di kelas, tampak antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti mendengarkan/ memperhatikan informasi dan penjelasan guru, menyimak dan berusaha memahami bahan bacaan dan konsep melalui pembelajaran bahasa Indonesia berbasis potensi lokal, merespons penjelasan guru, baik dengan bertanya, memberi saran, maupun menanggapi atau memberi komentar, membaca/berusaha memahami serta mengerjakan/ berusaha menyelesaikan masalah pada LKS atau latihan, berdiskusi dengan teman, baik dengan bertanya, memberi saran, atau mengemukakan pendapat, mengomunikasikan jawaban dalam diskusi kelas dan atas bimbingan guru membuat rangkuman/kesimpulan dari materi yang dipelajari, siswa berpikir kritis dan kreatif sehingga tercipta pembelajaran menyenangkan bagi siswa.

5. Keterbacaan Bahan Bacaan Teks Eksplanasi Berbasis Potensi Lokal di Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa

Keterbacaan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri Kabupaten Gowa terdiri atas 10 bacaan yang telah disusun. Bacaan yang disusun dalam penelitian ini sebanyak 10 buah dan semuanya adalah bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal. Dari 10 buah bahan bacaan yang disusun, dilakukan uji keterbacaan pada 3 jenis bacaan. Bacaan yang diujicobakan, yakni bacaan (1) yang terdiri atas 7 paragraf dengan jumlah 37 kalimat, dan 650 kata. Bacaan (2) terdiri atas 6 paragraf, 27 kalimat, dan 456 kata. Bacaan (3) terdiri atas 6 paragraf, 30 kalimat, dan 544 kata. Berdasarkan analisis keterbacaan, diketahui bahwa bacaan (1) memiliki tingkat keterbacaan yang berbeda-beda. Ada bacaan yang keterbacaannya tinggi (independen), sedang (instruksional), dan tingkat keterbacaan gagal (frustasi). Tingkat keterbacaan bacaan (1) ditentukan oleh tingkat baca siswa. Namun, secara umum, rata-rata siswa memiliki tingkat baca independen atau tingkat keterbacaan bacaan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bacaan tersebut cocok dijadikan sebagai bahan ajar karena bacaan tergolong dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.

Pada bacaan 2 yang memiliki 20 butir isian yang harus diisi oleh siswa dan berdasarkan hasil analisis diperoleh tingkat keterbacaan pada tingkat baca instruksional. Jika siswa berada pada tingkat baca instruksional, maka tingkat keterbacaan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal tersebut sedang atau baik. Ini berarti bahwa bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal tersebut cocok dijadikan sebagai bahan ajar karena wacana tergolong dapat dipahami oleh siswa. Selanjutnya, pada bacaan (3) yang terdiri atas 6 paragraf, 30 kalimat, dan 544 kata dan pada bacaan 3 memiliki 20 butir isian yang harus diisi oleh siswa dan menghasilkan tingkat baca independen. Jika siswa berada pada tingkat baca independen, maka tingkat keterbacaan bacaan tersebut sangat mudah. Ini berarti bahwa bacaan tersebut cocok dijadikan sebagai bahan ajar karena bacaan dapat dipahami oleh siswa.

Tingkat keterbacaan (*readability*) bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal yang telah disusun memenuhi unsur yang ada dalam teks (termasuk di dalamnya interaksi antarteks) yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembaca dalam memahami materi yang dibacanya pada kecepatan membaca yang optimal. Hal ini sejalan dengan teori Harjasujana dan Mulyati (1996:63) bahwa keterbacaan berkaitan dengan perihal terbaca-tidaknya wacana oleh pembacanya dengan memenuhi unsur yang ada dalam teks, misalnya di teks mampu menciptakan stimulus yang dapat menggiring siswa untuk berinteraksi sehingga berpengaruh terhadap tingkat pemahamannya pada bahan bacaan.

6. Respons Siswa dan Guru terhadap Bahan Bacaan Teks Eksplanasi Berbasis Potensi Lokal di Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa

Pemilihan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal harus mempertimbangkan karakteristik dan kompetensi siswa. Hal ini dimaksudkan agar bahan bacaan dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Pemilihan dan penentuan bahan bacaan teks eksplanasi disusun dan dikembangkan dengan mengacu pada teori Haryanto, (2011:222-224) tentang kriteria pemilihan materi pembelajaran. Menurutnya, penentuan materi pembelajaran harus memenuhi syarat, seperti: relevansi dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kondisi masyarakat, materi pembelajaran mengandung segi-segi etik, materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.

Teori yang dinyatakan oleh Haryanto tersebut kemudian dirumuskan dan dikembangkan menjadi instrumen untuk mengukur kualitas dan kelayakannya berdasarkan respons responden, yakni guru dan siswa. Pertama-tama yang diperoleh adalah aspek muatan dan tingkat kesulitan materi ajar bahasa Indonesia berbasis keunggulan lokal dinilai sangat sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Uraian dan cakupan materi sangatlah kontekstual sehingga siswa mudah memahami materi pembelajaran. Hal ini dirasakan hampir semua siswa dengan melihat angka dan persentase siswa yang merespons positif. Menurut siswa, materi bahasa Indonesia berbasis keunggulan lokal dapat dipelajari sendiri walaupun tidak selalu didampingi oleh guru. Kelayakan bahan bacaan juga diukur berdasarkan pandangan guru berkaitan dengan pengalamannya selama menggunakan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal. Pandangan berkaitan dengan tanggapan, komentar, bahkan penilaian terhadap kelemahan dan keunggulan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal sehingga layak untuk dikembangkan dan diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada masa yang akan datang. Apabila guru dan siswa menilai pengembangan bahan ajar berbasis keunggulan lokal ini sangat baik, maka akan menjadi rekomendasi bagi sekolah-sekolah agar menggunakan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal. Menurut guru bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis keunggulan lokal di sekolah menengah saat ini sangat perlu diajarkan. Guru beralasan dengan melihat aspek pengetahuan dan pengenalan keunggulan lokal. Jika tidak diajarkan di tingkat sekolah menengah, maka akan lebih sulit lagi memahami keunggulan lokalnya ketika siswa tamat. Tidak semua siswa melanjutkan pendidikan sehingga wadah untuk memahami keunggulan lokal mulai terputus.

Mencermati respons guru tersebut, tampak bahwa keunggulan lokal sangat perlu dan penting diajarkan di sekolah menengah, terutama di sekolahnya. Tujuannya sebagai pengenalan dan penanaman nilai karakter yang terintegrasi dalam keunggulan lokal tersebut. Guru meyakini bahwa tidak semua siswa yang ada di sekolah menengah saat ini mengenal dan mengetahui keunggulan daerahnya masing-masing. Siswa saat ini lebih mengenal dan memahami budaya barat. Pemahaman budaya barat ini sangat muda dengan berbagai akses dan media komunikasi sehingga pemahaman budayanya mulai ditinggalkan bahkan tidak diketahui. Pada hasil angket guru berikut ini tentang manfaat pembelajaran bahasa Indonesia berbasis keunggulan lokal.

Mencermati kutipan tersebut, tampak respons guru yang sangat positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis keunggulan lokal. Ditinjau dari segi manfaat dan muatan nilai, keunggulan lokal jauh lebih bermanfaat dan bernilai dibandingkan dengan materi yang bermuatan umum atau yang lebih modernis. Pembelajaran berbasis keunggulan lokal dengan cara mengangkat fenomena sosial, budaya, agama, dan aspek kehidupan lain dalam masyarakat setempat merupakan langkah strategi mengenalkan kepada generasi muda. Jadi, pemahaman guru tentang pengembangan materi, khususnya pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan.

Dari sudut pandang siswa terhadap pembelajaran bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal. Pada umumnya, siswa merespons positif pengembangan materi pembelajaran berbasis keunggulan lokal. Menurut siswa, pembelajaran berbasis keunggulan lokal merupakan sesuatu yang baru. Tampak pandangan siswa terhadap

pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis keunggulan lokal. Pada umumnya, siswa memberikan pandangan bahwa pembelajaran berbasis keunggulan lokal sangat baik diterapkan di sekolah. Hal ini sebagai langkah untuk pengenalan keunggulan dan nilai kearifan lokal yang selama ini kurang disosialisasikan dan tidak ditanamkan kepada anak didik, sehingga masih banyak yang belum mengenal dan memahami keunggulan daerahnya. Banyak siswa menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis keunggulan lokal bukanlah sesuatu yang baru baginya. Menurutnya, keunggulan lokal pernah diajarkan oleh guru, tetapi intensitasnya yang masih kurang. Guru sekadar menginformasikan dan menugaskan untuk mencari beberapa hal yang berkaitan dengan tempat tinggal masing-masing. Berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis keunggulan lokal ini yang sudah didesain dan dirancang lengkap, terutama buku siswa dan lembar kerjanya yang memuat hampir semua standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Diresponsnya dengan baik pembelajaran bahasa Indonesia berbasis keunggulan lokal oleh siswa karena dapat menantang untuk mengeksplorasi pengetahuan tentang keunggulan lokal yang ada di daerahnya. Menurut siswa, materi yang telah disajikan dalam buku siswa dan lembar kerja merupakan proses pengeskplorasian terhadap berbagai keunggulan lokal yang selama ini siswa hanya mengenalnya secara umum. Siswa selama ini hanya mengenal jenis dan bentuk keunggulan lokal tanpa mengkaji secara mendalam muatan nilai-nilainya. Bahkan, siswa dapat memahami struktur wilayah tanah Gowa, kondisi dan karakter masyarakat Gowa, dan sejarahnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan penelitian ini sebagai berikut: (1) Isi bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa dinyatakan layak digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil validasi ahli yang didukung oleh respons guru dan siswa. Dari tim ahli, isi bahan bacaan yang telah disusun sudah berkategori baik dan layak digunakan. Selanjutnya, isi bahan bacaan disajikan sistematis dengan strategi penyajian disertai uraian, contoh dan latihan sehingga mudah dipahami dengan baik. Demikian halnya dengan kesesuaian isi dengan lingkungan sosial budaya dan tahap perkembangan berpikir siswa. (2) Penggunaan bahasa bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa dinyatakan layak digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil validasi ahli yang didukung oleh respons guru dan siswa. Bahan bacaan teks eksplanasi sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, bahasa sederhana sesuai dengan tingkat kompetensi kebahasaan siswa sehingga mudah dimengerti, penggunaan kalimat yang komunikatif, kekohesian, kekoherensian, penggunaan ragam bahasa yang bermakna, serta penggunaan dan pemilihan kata yang tepat. (3) Kelayakan kegrafikaan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa dinyatakan layak digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil validasi ahli yang didukung oleh respons guru dan siswa. Kegrafikaan bahan bacaan memiliki kesesuaian ilustrasi (kartun, foto, gambar, sketsa, simbol, dan skema) dengan materi atau konsep. Tata letak ilustrasi, keterdukungan ilustrasi terhadap peningkatan kemampuan spasial siswa, kejelasan dan kemudahan ilustrasi yang menarik. (4) Kelayakan penyajian dan penggunaan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa dinyatakan layak digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil validasi ahli yang didukung oleh respons guru dan siswa. Dalam penyajiannya di kelas, tampak antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti mendengarkan/memperhatikan informasi dan penjelasan guru, menyimak dan berusaha memahami bahan bacaan dan konsep melalui pembelajaran bahasa Indonesia berbasis potensi local, merespons penjelasan guru, baik dengan bertanya, memberi saran, maupun menanggapi atau memberi komentar, membaca/berusaha memahami serta mengerjakan/ berusaha menyelesaikan masalah pada LKS atau latihan, berdiskusi dengan teman, baik dengan bertanya, memberi saran, atau mengemukakan pendapat, mengomunikasikan jawaban

dalam diskusi kelas dan atas bimbingan guru membuat rangkuman/kesimpulan dari materi yang dipelajari, siswa berpikir kritis dan kreatif sehingga tercipta pembelajaran menyenangkan bagi siswa. (5) Keterbacaan bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa rata-rata cocok digunakan. Tingkat keterbacaan wacana dapat dijadikan bahan bacaan untuk siswa kelas VIII SMP. Bahan bacaan tersebut berada pada tingkat baca instruksional yang menandakan bacaan tersebut memiliki tingkat kesulitan sedang dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. (6) Bahan bacaan teks eksplanasi berbasis potensi lokal di kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa efektif digunakan. Hal ini dibuktikan dari hasil tes yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa rata-rata meningkat dengan ketuntasan rata-rata mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2013. *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Makalah. Padang: UNP.
- Borg, Walter R & D Gall. 1983. *Educational Research an Introduction*. New York: Loongman.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cunningsworth, Allan. 1984. *Evaluating and Selecting EFL Teaching Materials*. London: Heineman Educational Books.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Menajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. 2006. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. 2008. a. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2008. b. *Permendiknas No.19 Tahun 2008 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan SMP. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun MateriAjar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. *Panduan Pengembangan MateriAjar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Dirjen Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. *Program Implementasi Rintisan Pendidikan Berbasis Keunggulan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dirjen Pendidik Kemendikbud. 2014. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Melalui Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaiful Bachri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fogarty, Robin. 1997. *How to Integrate the Curricula*. Palatine, Illionis:IRI/Skylight Publishing Inc.
- Gafur, A. 2004. *Pedoman Penyusunan Materi Pembelajaran (Instructional Material)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Harjasujana, A.S. dan Yeti Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Haryanto, Al-Fandi. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasnah. 2006. "Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas X Sekolah Menengah Pertama." *Tesistidak Diterbitkan*. Makassar: PPs UNM.
- Hisyam, DarwisM., dan Ruslan. 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Matematika yang Berbasis Kinerja Mahasiswa. *Penelitian Hibah BersaingDIKTI*. Tidak Diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ibrahim, R dan Syaodah S. Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Kerja.
- Jamal, Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2012. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Klare, George R. 1984. *Handbook of Reading Research: Readability*. London:

Longman.

Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulिसannya*. Bandung:Yramawidya.

Kridalaksana, Harimurti.2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Laksono, Kisyani. 2008. *Membaca 2*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Mahsun. 2013. *Pembelajaran Teks dalam Kurikulum 2013*. <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-Kurikulum-mahsun>. Diakses 20 September 2018.

_____. 2013. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Teks". *Kompas Edu*. 27 Februari 2013. Diakses pada tanggal 8 April 2013.

_____. 2014. *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, Engkos. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nababan,M.R.2007. Aspek Genetik, Objektif, dan Afektif dalam Penelitian Penerjemahan.*Jurnal Linguistika*. Vol. 14, No. 26, Hal:15-23. (online). <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=16451&val=994>. Diakses 18 April 2007.

Nurdin. 2007. Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar. *Disertasi*. Tidak Diterbitkan. Surabaya: PPs UNESA.

Nurlaili. 2011. *Pengukuran Tingkat Keterbacaan Wacana dalam LKS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4-6 SD dan Keterpakaianya*. Edisi Khusus, AgustusNo.1 2011. (Online). <http://jurnal.upi.edu>. 167-177 diakses 15 20 September 2016.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Oller, John W. 1979. *Language Tests at School*. London: Longman

Palmer, F.R. 1992. *Semantik*. Terjemahan Abdullah Hasan. Kuala Lumpur: Printsystem Sdn. Bhd.

- Panen, P & Purwanto. 2004. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016. 2016. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Priyatni, Endah Tri. 2014 *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwo, Bambang Kaswanti, dkk. 2009. *Peneroka Hakikat Bahasa Karangan Muhibah untuk Sudaryanto*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Putra, Rika Adi, dkk. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Topik Teks Laporan Observasi Berbasis *Tri Hita Karana* untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gianyar Bali. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa, Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*.
- Retnowati, Tri Hartati. 2006. Penyusunan Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Rupa Berdasar Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama. *Makalah*. Disampaikan pada Workshop Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Bagi Guru Kesenian Sekolah Menengah Pertama Di Hotel Furaya Jl. Jendral Sudirman No. 72-74, Pekanbaru, Riau. Yogyakarta: UNY.
- Richards, Jack dkk. 1987. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Hongkong: Longman Group.
- _____. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, Jack C. dan Rodgers, Theodore S. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Riyadi. 2016. *Pengembangan Pembelajaran Teks Eksplanasi*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Sakri, Adjat. 1994. *Bangun Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB Bandung.
- Sehe. 2016. "Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Keunggulan Lokal pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Palopo". *Disertasi*. Tidak Diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Siddik, Muhammad. 2003. *Urgensi Sumber Belajar dalam Pendidikan*. Medan: Balai Diklat Keagamaan.

- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Konsep Pengembangan Bahan Ajar*.<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/04/konsep-pengembangan-bahan-ajar-2/comment-page-3/>. Didownload, November 2018.
- Sugirin. 2011. Pengembangan Materi Ajar Bahasa Inggris. *Makalah*. Disampaikan pada Pelatihan Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Materajar. Yogyakarta: PBS UNY.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suladi, dkk. 2000. *Keterbacaan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Buku Pelajaran SLTP*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Sutari, Ice, dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1986. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw. 1991. *Membaca dan Menulis Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winihasih. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yuniawan, Tommi. 2009. Pengembangan Model Materi Ajar Berbasis Konteks Sosiokultural di SMP (Kontribusi Sociolinguistik dalam Peningkatan Kompetensi Komunikatif Berbahasa Indonesia. *Jurnal Lingua Universitas Negeri Semarang*. Nomor V/1 Januari 2009.
- <https://makassar.terkini.id/30783-2/>. Asam Manis Sirup Markisa Khas Makassar. Diakses Tanggal 12 September 2018.
- Zulianto, Sugit. 2012. “Desain dan Pengembangan Materi Bahasa Indonesia”. *Makalah*. Digunakan sebagai Materi Orientasi Pengembangan Strategi dan Metode Pembelajaran Demokratis Bidang Studi Bahasa Indonesia bagi Tutor Paket C. Tadulako: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.